

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Rata-rata produktivitas kayu pada kegiatan *pre bunching* lebih rendah yaitu 33,57 m<sup>3</sup>/jam dibandingkan pada produktivitas kegiatan penyaradan yaitu 46,03 m<sup>3</sup>/jam. Biaya usaha mesin penyaradan pada kelerengan A yaitu sebesar Rp. 4.693,14,- /m<sup>3</sup> dengan produktivitas rata-rata 58,44 m<sup>3</sup>/jam. Biaya usaha mesin penyaradan pada kelerengan B yaitu sebesar Rp. 8.157,86,- /m<sup>3</sup> dengan produktivitas rata-rata 36,22 m<sup>3</sup>/jam. Biaya usaha mesin *pre bunching* pada kelerengan A yaitu sebesar Rp. 7.572,26,- /m<sup>3</sup> dengan produktivitas rata-rata 33,62 m<sup>3</sup>/jam. Biaya usaha mesin *pre bunching* pada kelerengan B yaitu sebesar Rp. 8.870,23,- /m<sup>3</sup> dengan produktivitas rata-rata 30,92 m<sup>3</sup>/jam. Berdasarkan hasil analisa maka bisa dilihat bahwasanya perbedaan kelerengan dapat mempengaruhi produktivitas maupun biaya usaha mesin pada kegiatan *pre bunching* dan kegiatan penyaradan kayu, Tetapi dengan selisih yang hampir sama. Berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan bahwasanya penggunaan alat eskavator Kobelco SK 130 merupakan langkah yang sangat tepat karena mampu bekerja pada dengan baik pada kelerengan yang berbeda dengan hasil yang tidak terlalu jauh.

### 5.2 Saran

Penentuan penggunaan alat dalam proses penyarapan bisa mengoptimalkan produktivitas serta mengurangi pembiayaan produksi. Diperlukan penelitian lanjutan sebab masih terdapat fluktuasi dalam hal biaya tetap dan juga biaya variabel Pada kurun waktu yang tidak ditetapkan.